



Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam

Vol. 3 No. 1, April 2025

E-ISSN: 2986-2981

DOI: <https://doi.org/10.59548>

EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-MUNADI MEDAN MARELAN-SUMATERA UTARA

Indi Rahmadani, Muhammad Syahminan, Sholahuddin Ashani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: indirahmadanirahma@gmail.com

ABSTRACT

The Ummi method is an easy and effective method for memorizing the Qur'an that has been applied for a long time at SD IT Al-Munadi Medan. The use of the Ummi method has been running from the initial stage to significant development, and has proven effective in improving the quality of memorization of students at SD IT Al-Munadi Medan. The purpose of this study was to determine the application of the Ummi method at SD IT Al-Munadi, and to assess the quality of students' memorization of the Qur'an at the school using the Ummi method. In addition, this study also aims to identify the advantages and disadvantages of the Ummi method at SD IT Al-Munadi Medan. The subjects in this study included several tahfidz tutors, tahfizh coordinators, principals, and several students from grades V and VI who were selected as representatives. Data collection was carried out by direct observation in the field, as well as through interviews with research subjects. In addition, documentation related to this study was also collected. The results of this study indicate that there are four mandatory levels that must be completed during education at the school, where each tahfizh group is divided based on the level of surah memorized by the students. The tahfizh tutors use various methods to support the progress and development of memorization of their tahfizh members, such as muraja'ah (repeating memorization), motivation, writing, and talaqqi (direct reading in front of the teacher). In general, the quality of students' memorization of the Qur'an has increased significantly, although it is not achieved in a short time, but rather requires a minimum of one semester. It is hoped that in the future, this ummi method program will continue to be a means for students to memorize and improve the quality of memorization of the Qur'an, so that it can produce a generation that loves the Qur'an and makes it a guideline and guidance in life.

Keywords: *Ummi Method, Memorizing, Al-Qur'an*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v3i1.357

Pendahuluan

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu ibadah yang sangat dianjurkan adalah menghafal Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga memberikan manfaat psikologis dan intelektual. Menghafal Al-Qur'an sejak dini menjadi salah satu fokus pendidikan Islam modern, khususnya di sekolah-sekolah berbasis Islam.

Di Indonesia banyak metode menghafal Al-Qur'an yang telah dikembangkan dan diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, salah satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Munadi Medan Marelan. Salah satu metode yang diajarkan di SD IT Al-Munadi Medan Marelan adalah dengan menggunakan metode Ummi. SD IT Al-Munadi Medan Marelan merupakan salah satu sekolah Islam yang menerapkan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an. Di SD IT Al-Munadi Medan Marelan program menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kurikulum utama. Program ini dirancang dengan harapan mampu membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman dan hafalan Al-Qur'an yang kuat sejak dini.

SD IT Al Munadi memilih Metode Ummi dalam program menghafal Al-Qur'an karena metode ini mengutamakan interaksi langsung antara guru dan siswa, melalui pendekatan *talaqqi* (mendengar langsung) dan *tasmi'* (membaca ulang di hadapan guru), yang memastikan keakuratan hafalan dan penerapan tajwid. Selain kuantitas hafalan, Metode Ummi juga menekankan kualitas bacaan, termasuk pelafalan dan penerapan kaidah tajwid dasar. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Metode Ummi adalah metode yang disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf dari Surabaya yang berada di bawah naungan Ummi Foundation. Metode ini telah berkembang di 28 provinsi di seluruh Indonesia. Keunggulan metode ini terletak pada sistem yang digunakan, tidak hanya pada buku ajarnya, tetapi juga pada tiga kekuatan utama: 1) metode yang diterapkan, 2) kualitas guru, dan 3) sistem yang bermutu.

Metode Ummi merupakan salah satu metode hafalan Al-Qur'an yang tergolong metode hafalan *bil ghaib* (hafalan tanpa melihat mushaf). Metode ini menggunakan teknik menghafal dengan cara membaca Al-Qur'an yang langsung mengajarkan dan menerapkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.(Hidayat et al., 2022) Metode Ummi memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mudah dipelajari dan diterapkan, dapat

dilakukan di mana saja dan kapan saja, tidak memerlukan guru khusus, membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, membentuk karakter dan kepribadian yang Islami.(Fitriani, 2020)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menyoroti efektivitas Metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada metode umum dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya mungkin dilakukan di sekolah yang berbeda dengan pendekatan yang lebih umum, tanpa memfokuskan pada lingkungan dan kebijakan spesifik sekolah berbasis tahlif. Penelitian ini tidak hanya mengukur kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan, termasuk kesesuaian dengan kaidah tajwid dan penguasaan bacaan Al-Qur'an yang benar. Banyak penelitian sebelumnya hanya fokus pada jumlah ayat atau surah yang dihafal tanpa memperhatikan kualitas bacaan. Penelitian ini meneliti penerapan Metode Ummi di SD IT yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian terdahulu yang seringkali lebih banyak dilakukan di tingkat menengah atau pesantren. Penelitian ini memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana metode ini diterapkan pada usia dini dan dampaknya terhadap perkembangan hafalan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Ummi dalam program menghafal Al-Qur'an di SD IT Al-Munadi Medan Marelan, untuk mengetahui efektifitas metode Ummi terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa/I SD IT Al-Munadi Medan Marelan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Ummi efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitasnya.

Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil dan Pembahasan

A. Metode Ummi

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Metha*” yang berarti melalui, dan “*Hodos*” yang berarti jalan, cara, alat, atau gaya. Secara sederhana, metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan.(Armai Arief, 2002) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara kerja yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.(Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002)

Dalam pengertian lain yang disampaikan Mohammad ‘Athiyah Al-Abrosyi mendefinisakan Metode merupakan jalur yang ditempuh guna mendapatkan pengetahuan pada diri peserta didik. Abdul Aziz mendefinisikan Metode dengan langkah-langkah mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, pemahaman, landasan berpikir, dan mempunyai kecintaan pada ilmu, guru dan sekolah.(Nur Umbiyati, 1997)

Kata “*Ummi*” berasal dari bahasa Arab “*Ummun*” yang berarti “*Ibuku*”. Metode ini lebih dianalogikan dengan bahasa Ibu. Pemilihan kata ini bertujuan untuk memuji dan mengenang jasa seorang Ibu, karena Ibulah yang mengenalkan banyak hal kepada anaknya.(Millah, 2020) Metode Ummi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah berkembang luas di Indonesia. Metode Ummi diterbitkan pada pertengahan tahun 2007 oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) dan disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf. Metode Ummi adalah salah satu cara membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an yang langsung menerapkan dan mempraktikkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini hanya menggunakan satu lagu yaitu *ros* dengan dua nada yaitu nada tinggi dan rendah. Dengan menggunakan satu lagu dan dua nada ini metode Ummi cocok digunakan oleh para pemula, karena metode Ummi masih menggunakan nada yang sederhana. Ada 7 irama lagu yang dapat dipraktekkan dalam membaca Al-Qur'an yaitu *bayyati, hijaz, nahawand, ros, sika, shoba* dan *jiharkah*.

Metode Ummi merupakan pendekatan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yang mencakup dan menerapkan bacaan tartil sesuai dengan aturan tajwid. Tujuan dari metode ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah atau lembaga dalam mengelola sistem pembelajaran Al-Qur'an sehingga setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi

adalah jenis pembelajaran yang khusus mempelajari materi dan penerapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, termasuk ilmu fasohah dan irama. Metode ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui pengajaran atau pelatihan, dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat akan pentingnya literasi Al-Qur'an. Ini penting agar umat Islam dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan benar sebagai kitab suci agama Islam.(Nugraha et al., 2023).

Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, metode menghafal Al-Qur'an yang dianjurkannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Metode Wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih proses ini mampu membentuk pola dalam dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama; *Kedua*, Metode Kitabah yaitu menulis, Pada metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Bisa dengan menghafalkan dengan metode wahdah; *Ketiga*, Metode Sima' yaitu mendengar, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih berada dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif; 1) mendengarkan dari ustaz/ah bimbingannya, 2) merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang-ulang sehingga ayat tersebut benar-benar hafal; *Keempat*, Metode gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disesuaikan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan,

maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya; *Kelima*, metode menghafalkan ayat-ayat yang panjang, di dalam al-Qur'an akan banyak dijumpai ayat yang panjang-panjang, hingga membuat anda kesusahan dalam menghafalnya. Namun, ada solusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan memotong ayat menjadi beberapa bagian. Lalu, setiap bagian dihafalkan dan diteruskan dengan bagian lainnya. Menurut ilmu dan menghafal Al-Qur'an tidak bisa dilakukan tanpa bimbingan seorang guru yang menguasai bidangnya.(Ahsin Wijaya, 2005)

B. Teori Menghafal

a) Teori Kognitif

Teori kognitif dalam menghafal Al-Qur'an adalah pendekatan yang menekankan pentingnya proses mental aktif dalam memahami, menyimpan, dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Proses ini mencakup berbagai fungsi kognitif, seperti perhatian, pemrosesan informasi, memori kerja, dan konsolidasi informasi ke dalam memori jangka panjang. Teori kognitif menjelaskan bagaimana manusia belajar dengan cara berpikir, mengingat, dan memahami sesuatu. Teori ini menekankan bahwa belajar bukan hanya soal menerima informasi, tetapi juga bagaimana seseorang memproses dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme dalam menghafal Al-Qur'an adalah pendekatan yang menekankan pentingnya pengulangan, latihan, dan dorongan dari lingkungan seperti guru, keluarga, atau teman untuk membantu seseorang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam teori ini, proses menghafal tidak bergantung pada pemahaman makna ayat, tetapi lebih kepada pembentukan kebiasaan dengan cara mendengar, mengulang, dan menghafal secara konsisten. Untuk penghafal yang daya ingatnya kurang kuat, teori behavioristik lebih sesuai. Pendekatan ini mengandalkan stimulus dari guru, keluarga, dan teman untuk membantu proses hafalan.(Hidayati, 2021)

C. Menghafal Al-Qur'an

Istilah menghafal Al-Qur'an merupakan gabungan dari kata menghafal dan Al-Qur'an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha memasukkan sesuatu kedalam fikiran agar selalu ingat.(Tim Prima Pena, n.d.) Di dalam bahasa Arab *Tahfizh* merupakan bentuk kalimat mashdar dari *Haffazha-Yuhaffizhu-Tahftizhan* yang berarti penjagaan atau pemeliharaan. Bisa diartikan bahwa *tahfizh* itu ialah

memelihara atau menjaga apa yang sudah kita miliki agar tidak hilang begitu saja, seperti halnya binatang peliharaan yang mesti diikat dan dijaga agar tidak diambil orang atau lari entah kemana.(Ahmad Warson Munawir, 1997) Sedangkan kata menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).(Emilia Setyoningtyas, 2011)

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf mendefinisikan menghafal adalah "Proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.(Rauf, 2013) Sedangkan menurut Ahsin Wijaya Al-Hafizh, menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk memahami isi dan ajaran Al-Qur'an setelah seseorang telah membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik.(Ahsin Wijaya, 2005) Menghafal Al-Qur'an yang ideal mencakup membaca ayat-ayatnya dengan tajwid yang benar, memahami makna setiap kata secara mendalam, dan kemudian berusaha untuk menyimpan ayat-ayat tersebut dalam hati dan pikiran kita. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an berarti menyimpan setiap kata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam benak dan hati kita.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, yang tercermin dari keutamaan membaca dan posisinya dalam ajaran agama. Yang terpenting, menghafal Al-Qur'an adalah bentuk pengabdian kepada agama Allah Swt untuk menjaga kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran ini, sehingga agama ini tetap eksis hingga akhir zaman. Kewajiban yang bersifat fardhu kifayah ini memiliki nilai yang sangat penting, bahkan bisa melebihi kewajiban farḍu 'ain dalam hal kemaslahatannya. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menghapus kekurangan dan dosa suatu kaum di hadapan Allah Swt, tetapi juga memiliki dampak yang lebih besar. Sebaliknya, ibadah farḍu 'ain bersifat individual dan hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri.(farid wajdi, 2008)

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna, mencakup tajwid, tulisan, dan pengucapan (makhrajul huruf) yang benar, serta menyimpannya dalam hati agar hafalan tersebut tidak mudah dilupakan.

D. Sejarah Singkat Yayasan Wakaf SD IT Al-Munadi

Yayasan wakaf Al-Munadi Medan didirikan pada bulan Januari tahun 2012 atas keinginan serta cita-cita yang sangat mulia dari Bapak H. Kimin

Sudharto dan Ibu Hj. Wartini, serta bersama dengan putranya yaitu Bapak DR. H. Dwi Sudharto, Bapak Ir. Sukarelawanto, Bapak Triono dan keluarga besar Al-Munadi.

Yayasan Wakaf Al-Munadi awalnya didirikan dengan tujuan membangun mushalla dan madrasah untuk menyediakan pendidikan dan dakwah Islam bagi keluarga serta masyarakat di sekitar, terutama di Jalan Tri Bakti Tanah Enam Ratus dan sekitarnya. Namun setelah melakukan diskusi dan mendengarkan berbagai masukan serta ide-ide dari rekan-rekan pengurus, akhirnya disepakati untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan menggunakan kurikulum dari Dinas Pendidikan serta kurikulum tambahan dari Sekolah Islam Terpadu.

Adapun yang menjadi Ketua Dewan Pembina Yayasan Wakaf Al-Munadi Medan adalah Dr. Dwi Sudartha, M.Sc, sedangkan Ketua Dewan Pengurus Yayasan Wakaf pertama adalah Ir. Sukarelawanto yang telah wafat pada tahun 2015. Setelah itu, posisi ketua yayasan dilanjutkan oleh H. Mahmud, M.Sc.

Nama Al-Munadi diambil dari nama seseorang, yaitu Mbah Munadi, anggota keluarga pewakif yang mewakafkan tanah untuk yayasan. Mbah Munadi adalah kakek dari Ketua Dewan Pembina Yayasan Wakaf Al-Munadi, Dr. Dwi Sudartha, M.Sc. Untuk memberikan sentuhan Islami pada nama tersebut, ditambahkan kata "Al" di depannya, sehingga menjadi Al-Munadi.

E. Hafalan Al-Qur'an Siswa/I SD IT Al-Munadi

Dalam menghafal Al-Qur'an, siswa tidak hanya difokuskan pada jumlah hafalan yang banyak, tetapi juga pada perbaikan kualitas hafalan mereka. Mulai dari kelas 1, siswa sudah diajarkan cara membaca dan melafalkan hafalan mereka dengan benar. Guru pembimbing tahfizh akan mentalaqqikan setiap siswa dalam membaca hafalan mereka, karena jika tidak, hafalan mereka hanya akan menjadi sekadar hafalan tanpa tajwid yang benar. Di sekolah ini standar untuk melanjutkan ke surah berikutnya juga mengharuskan bacaan yang benar.

1 juz hafalan wajib siswa/i dibagi menjadi 4 level. Adapun level-level surah wajib tersebut adalah: Level 1: Dimulai dari Surah Al-Fatihah sampai dengan Surah Al-Qari'ah. Level 2: Dimulai dari Surah Al-'Adiyat sampai dengan Surah Adh-Dhuha. Level 3: Dimulai dari Surah Al-Lail sampai dengan Surah Ath-Thariq. Level 4: Dimulai dari Surah Al-Buruj sampai dengan Surah An-Naba'.

Selanjutnya, apabila siswa telah menyelesaikan level-level wajib tersebut, maka siswa diperbolehkan untuk melanjutkan ke level berikutnya. Adapun level-level tersebut adalah sebagai berikut: Level 5: Dimulai dari surah Al-Mursalat sampai dengan surah Al-Mulk. Level 6: Dimulai dari surah At-Tahrim sampai dengan surah Al-Mujadalah. Level 7: Yaitu Surah Al-Baqarah Juz 1. Level 8: Yaitu Surah Al-Baqarah Juz 2. Dan sampai level-level/juz berikutnya tergantung kemampuan siswa tersebut selama 6 tahun disekolah tersebut.

F. Efektivitas Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SD IT Al-Munadi

Jika dilihat dari efektivitas metode ummi dalam program Tahfizh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SD IT Al-Munadi Medan, berdasarkan data nilai Tahfizh kelas V dan VI yang diperoleh peneliti dari Koordinator Tahfizh, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Kualitas Hafalan Siswa/I kelas V SD IT Al-Munadi

No	Nama Siswa	Kategori Kemampuan	
		Semester I	Semester II
1.	Aburrahman Farhan Al Anshori	Jayyid Jiddan	Mumtaz
2.	Afizdah Humairah	Jayyid Jiddan	Mumtaz
3.	Afran Aldzaki	Mumtaz	Mumtaz
4.	Alfatih Rizki Ardana	Mumtaz	Mumtaz
5.	Alif Al Hafiz	Mumtaz	Mumtaz
6.	Aliya Raisah Putri	Mumtaz	Mumtaz
7.	Anaqie	Mumtaz	Mumtaz
8.	Assyifatu Haifa Iskandar Lubis	Mumtaz	Mumtaz
9.	Athiya Hadaya Faiha	Mumtaz	Mumtaz
10.	Audy Najla Aqila	Mumtaz	Mumtaz
11.	Azzira Kana Sybilla Br Pakpahan	Mumtaz	Mumtaz
12.	Daffina Audrey Kusumahendra	Mumtaz	Mumtaz

13.	Faeyza Athallah Tumanggor	Mumtaz	Mumtaz
14.	Habsyi Elkhalifi	Mumtaz	Mumtaz
15.	Hadif Alzam	Jayyid Jiddan	Mumtaz
16.	Khaira Alya S Meliala	Mumtaz	Mumtaz
17.	Khalisa Humairah Hasibuan	Mumtaz	Mumtaz
18.	Luthfy Aria Rachim	Mumtaz	Mumtaz
19.	Ahyan Mafaza Nasution	Mumtaz	Mumtaz
20.	Malikah Sabreen Arifin	Jayyid Jiddan	Mumtaz
21.	Muhammad Daim Al Furqan	Jayyid	Jayyid Jiddan
22.	Muhammad Fatan	Jayyid	Jayyid Jiddan
23.	Muhammad Zikri Hamuda	Mumtaz	Mumtaz
24.	Muhammad Raihan	Mumtaz	Mumtaz
25.	Rafiqah Azwa Putri	Mumtaz	Mumtaz
26.	Rifqi Anugrah Waldan Ms	Jayyid Jiddan	Mumtaz
27.	Ryfi Nandana Farrel	Jayyid Jiddan	Jayyid Jiddan
28.	Syafiqah Setiawan	Jayyid Jiddan	Mumtaz
29.	T Habibi Muzaqiriansyah	Mumtaz	Mumtaz
30.	Tengku Rasya Talita Sakhi	Mumtaz	Mumtaz
31.	Yhara Ayunda Prabudi	Jayyid Jiddan	Mumtaz

Sumber: Koordinator Tahfiz SD IT Al-Munadi, T/A 2024, dikutip: Senin, 30 September 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada semester I dari 27 siswa terdapat 16 siswa yang berada pada kategori *Mumtaz* (Sempurna), 9 siswa berada pada kategori *Jayyid Jiddan* (Baik), dan 2 siswa berada pada kategori *Jayyid* (Cukup). Pada semester II dari 27 siswa terdapat 25 siswa yang berada pada kategori *Mumtaz* (Sempurna), 2 siswa berada pada kategori *Jayyid Jiddan* (Baik), dan tidak ada siswa berada pada kategori *Jayyid* (Cukup).

Sedangkan untuk kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa/i kelas VI SD IT Al-Munadi, yang diperoleh peneliti dari Koordinator Tahfizh, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Kualitas Hafalan Siswa/I kelas VI SD IT Al-Munadi

No	Nama Siswa	Kategori Kemampuan	
		Semester I	Semester II
1.	Aburrahman Farhan Al Anshori	Jayyid Jiddan	Mumtaz
2.	Afizdah Humairah	Jayyid Jiddan	Mumtaz
3.	Afran Aldzaki	Mumtaz	Mumtaz
4.	Alfatih Rizki Ardana	Mumtaz	Mumtaz
5.	Alif Al Hafiz	Mumtaz	Mumtaz
6.	Aliya Raisah Putri	Mumtaz	Mumtaz
7.	Anaqie	Mumtaz	Mumtaz
8.	Assyifatu Haifa Iskandar Lubis	Mumtaz	Mumtaz
9.	Athiya Hadaya Faiha	Mumtaz	Mumtaz
10.	Audy Najla Aqila	Mumtaz	Mumtaz
11.	Azzira Kana Sybilla Br Pakpahan	Mumtaz	Mumtaz
12.	Daffina Audrey Kusumahendra	Mumtaz	Mumtaz
13.	Faeyza Athallah Tumanggor	Mumtaz	Mumtaz
14.	Habsyi Elkhalfi	Mumtaz	Mumtaz
15.	Hadif Alzam	Jayyid Jiddan	Mumtaz
16.	Khaira Alya S Meliala	Mumtaz	Mumtaz
17.	Khalisa Humairah Hasibuan	Mumtaz	Mumtaz
18.	Luthfya Ariqa Rachim	Mumtaz	Mumtaz
19.	Ahyan Mafaza Nasution	Mumtaz	Mumtaz
20.	Malikah Sabreen Arifin	Jayyid Jiddan	Mumtaz
21.	Muhammad Daim Al Furqan	Jayyid	Jayyid Jiddan
22.	Muhammad Fatan	Jayyid	Jayyid Jiddan

23.	Muhammad Zikri Hamuda	Mumtaz	Mumtaz
24.	Muhammad Raihan	Mumtaz	Mumtaz
25.	Rafiqah Azwa Putri	Mumtaz	Mumtaz
26.	Rifqi Anugrah Waldan Ms	Jayyid Jiddan	Mumtaz
27.	Ryfi Nandana Farrel	Jayyid Jiddan	Jayyid Jiddan
28.	Syafiqah Setiawan	Jayyid Jiddan	Mumtaz
29.	T Habibi Muzaqiriansyah	Mumtaz	Mumtaz
30.	Tengku Rasya Talita Sakhi	Mumtaz	Mumtaz
31.	Yhara Ayunda Prabudi	Jayyid Jiddan	Mumtaz

Sumber: Koordinator Tahfiz SD IT Al-Munadi, T/A 2024, dikutip: Senin, 30 September 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada semester I dari 31 siswa terdapat 21 siswa yang berada pada kategori *Mumtaz* (Sempurna), 8 siswa berada pada kategori *Jayyid Jiddan* (Baik) dan 2 siswa berada pada kategori *Jayyid* (Cukup). Pada semester II dari 31 siswa terdapat 28 siswa yang berada pada kategori *Mumtaz* (Sempurna), 3 siswa berada pada kategori *Jayyid Jiddan* (Baik), dan tidak ada siswa berada pada kategori *Jayyid* (Cukup).

Gambarkan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa/i di SD IT Al-Munadi melalui penggunaan metode ummi menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa/i di SD IT Al-Munadi.

G. Keistimewaan dan Kelemahan Metode Ummi Di SD IT Al-Munadi

Setiap metode pasti memiliki keistimewaan dan kelemahan, demikian pula dengan metode *Ummi*. Berikut adalah keistimewaan dan kelemahan metode *Ummi* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa/i di SD IT Al-Munadi: *Pertama*, keistimewaan, adapun keistimewaan Metode *Ummi* dalam menghafal Al-Qur'an di SD IT Al-Munadi sebagai berikut: metode *Ummi* menekankan tiga aspek penting dalam menghafal Al-Qur'an, pertama dengan *tartil* (bacaan yang benar sesuai tajwid), kedua *fashih* (kelancaran dan kejelasan dalam melafalkan huruf), ketiga *makhradj* (pengucapan huruf yang sesuai dengan tempat keluarnya). Proses menghafal berlangsung seperti anak-anak belajar bahasa ibu mereka. Anak-anak mendengarkan,

mengulang, dan meniru bacaan secara alami tanpa tekanan; metode *Ummi* menekankan pada pentingnya mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar secara terus-menerus. Dengan sering mendengar dan mengulang, hafalan menjadi lebih kuat dan melekat; metode *Ummi* disusun secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, bacaan singkat, hingga bacaan yang lebih panjang. Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, sehingga proses menghafal menjadi lebih terfokus dan mudah dipahami; selain menekankan bacaan dan hafalan, metode ini juga mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti disiplin, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang membantu menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa; *Kedua*, kelemahan, adapun kelemahan/kekurangan Metode *Ummi* dalam menghafal Al-Qur'an di SD IT Al-Munadi sebagai berikut: *Pertama*, metode ini sangat fokus pada kualitas bacaan sebelum menghafal, prosesnya bisa terasa lambat, kurangnya waktu yang telah ditentukan bagi sebagian pembimbing tahfidz, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya bagi sebagian siswa; *Kedua*, metode ini lebih berfokus pada bacaan dan hafalan, sedangkan pemahaman makna atau konteks ayat sering kali tidak menjadi prioritas. Akibatnya, siswa mungkin mampu menghafal secara tekstual, tetapi belum sepenuhnya memahami isi atau pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tidak semua siswa memiliki kecepatan menghafal yang sama, sehingga memerlukan strategi khusus untuk siswa dengan kemampuan lebih rendah; *Ketiga*, tidak semua siswa mendapatkan waktu yang cukup untuk murajaah di rumah karena kesibukan orang tua atau aktivitas lainnya. Jadwal sekolah yang padat menjadi tantangan untuk memberikan waktu tambahan bagi hafalan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan diantaranya *Pertama*, penerapan Metode *Ummi* di SD IT Al-Munadi sebelum memulai menghafal Al-Qur'an pembimbing tahfizh akan membacakan ayat yang akan dihafal para siswa/i dengan tajwid yang benar melalui pendekatan talaqqi menggunakan nada ummi. Ayat-ayat yang akan dihafal diulang beberapa kali oleh pembimbing kemudian siswa menirukan hingga bacaan sempurna. Fokus utama adalah memperbaiki makharijul huruf dan tajwid, memastikan setiap siswa memiliki dasar yang kuat untuk menghafal. *Kedua*, metode *Ummi* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an

siswa di SD IT Al-Munadi Medan Marelan. Siswa tidak hanya berhasil menghafal lebih banyak ayat, tetapi kualitas bacaan mereka juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peran aktif orang tua juga sangat mendukung kesuksesan metode ini. Meskipun demikian, terdapat tantangan terkait dengan keterbatasan jumlah guru terlatih, variasi gaya belajar siswa dan risiko kejemuhan dalam proses *muroja'ah* yang perlu diatasi

Daftar Pustaka

- Ahmad Warson Munawir. (1997). *Al-munawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif.
- Ahsin Wijaya. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. PT. Bumi Aksara.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat perrs.
- Emilia Setyoningtyas. (2011). *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*.
- farid wajdi. (2008). *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ullum al-Qur'an*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriani, N. (2020). *peran guru Mi dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-qur'an dengan metode Ummi*. September.
- Hidayat, A., Muslim, M., & Sarifudin, S. (2022). Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al Falakiyah Loji Bogor. *Cendikia Muda*, 3.
- Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
- Millah, D. I. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI MTsN 1 JOMBANG. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.19105/rjpa.v1i2.4114>
- Nugraha, E., Desabina, E., Haeliah, N., Fatimaturohmah, N., Melinda, M., Masfufah, U., Ubudiah, M. M., Nurkhottimah, N., Harum, N., Azizah, S. M., Sinta, O. P., Utami, S. P., & Afuah, S. (2023). Penerapan Program Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Widya

Cendekia (Pengenalan Lapangan Persekolahan di SDIT Widya Cendekia Kelompok 44). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.60>

Nur Umbiyati. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Rauf, A. aziz A. (2013). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur`An Dai`Iyah*. Syamil Cipta Media.

Tim Prima Pena. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press.